

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, kegiatan pembangunan dan pengembangan pada pemerintah pusat tentunya sangat dibutuhkan demi kemajuan pemerintahan tersebut. Tidak hanya pemerintah pusat saja yang perlu melakukan pembangunan dan pengembangan itu, namun pemerintah daerah juga perlu melakukannya. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2000, pemerintah daerah memiliki kebebasan dalam menyelenggarakan pemerintahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Menurut Samudra dikutip oleh Albertus Erwin Yuwanto otonomi daerah adalah suatu hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, pemerintah daerah berkewajiban dalam

menyejahterakan dan melayani masyarakatnya dengan adil dan bijaksana.¹

Sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pembangunan dan pengembangan salah satunya adalah penghasilan dari daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah. Menurut Yani dikutip oleh Husnul Hidayah PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber - sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang mempunyai tujuan untuk memberikan keleluasaan bagi daerah dalam menggali pendanaan dalam

¹Albertus Erwin Yuwanto, "Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus Pada Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi – Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma), 1.

pelaksanaan daerah sebagai perwujudan desentralisasi.² Komponen Pendapatan Asli Daerah yang memberikan sumbangan paling besar adalah pajak daerah. Pajak daerah adalah pajak-pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/kota.³

Pajak daerah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:⁴

1. Pajak Provinsi, terdiri dari:
 - a. Pajak Kendaraan Bermotor;
 - b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
 - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
 - d. Pajak Air Permukaan; dan
 - e. Pajak Rokok

²Husnul Hidayah, "Pengaruh Retribusi Parkir, Retribusi Terminal dan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Belanja Langsung," *52 E Jurnal Katalogis*, Vol. V, No. 5 (Mei, 2017), 49-60.

³Aristanti Widyaningsih, *Hukum Pajak dan Perpajakan dengan Pendekatan Mind Map* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

⁴Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi 2011* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 13.

2. Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari:
 - a. Pajak Hotel;
 - b. Pajak Restoran;
 - c. Pajak Reklame;
 - d. Pajak Penerangan Jalan;
 - e. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
 - f. Pajak Parkir;
 - g. Pajak Air Tanah;
 - h. Pajak Sarang Burung Walet;
 - i. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan;
 - j. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Salah satu objek pajak daerah yang dikelola oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lebak adalah pajak parkir yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan oleh orang pribadi atau badan yang didasarkan pada Peraturan Daerah No. 20 Tahun 2010 tentang Pajak Parkir. Objek Pajak Parkir diharapkan mempunyai potensi yang cukup tinggi guna menambah Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pendapatan

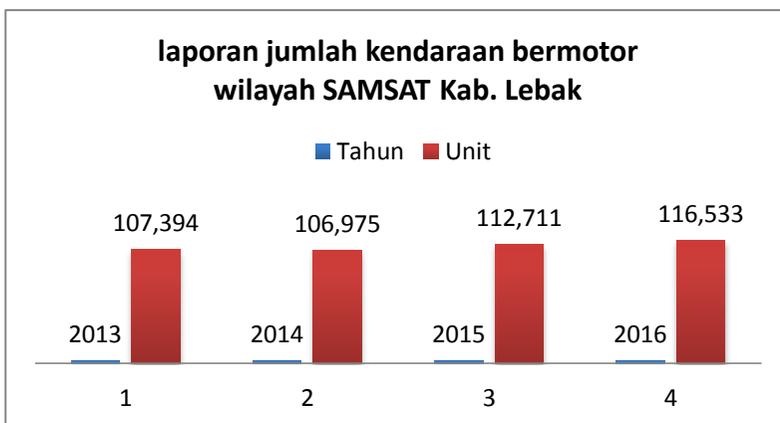
Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Lebak yang bertujuan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.⁵

Dikemukakan Suparmoko dikutip oleh Ratna Natalia bahwa pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di era otonomi dan desentralisasi bersumber dari 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan atau penerimaan yang diperoleh dari daerah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, 2) Dana perimbangan, yaitu dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada pemerintah daerah untuk mendanai kebutuhan di daerah, 3) Pendapatan lain-lain yang sah. Pajak daerah merupakan sumber utama PAD.⁶

⁵Aulia Poetri Rahmadhini, "Tingkat Efektivitas dan Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Jombang," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 4.

⁶Ratna Natalia, "Pengaruh Jumlah dan Jenis Kendaraan Terhadap Pajak Kendaran Bermotor (PKB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Kalimantan Barat," *Artikel Ilmiah For Jurnal*, 1.

Potensi pajak memiliki peluang yang besar untuk meningkat dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi salah satu diantaranya adalah bertambahnya jumlah kendaraan. Hal ini mengakibatkan bertambahnya jumlah realisasi penerimaan pajak parkir di Kabupaten Lebak dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada uraian diatas, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lebak diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan pajak parkir yang juga berkaitan dengan jumlah kendaraan bermotor.



Sumber Data: SAMSAT Kabupaten Lebak 2013-2016

Sesuai data yang diperoleh di atas bahwasanya terjadi kenaikan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya

walaupun di tahun 2014 sempat terjadi penurunan tapi tahun-tahun selanjutnya terus terjadi peningkatan. Kendaraan bermotor tersebut terdiri dari berbagai macam jenis, yaitu: sedan, jeep, minibus/st wagon (pribadi, dinas, umum), bus, microbus (pribadi, dinas, umum), pickup, light truck, truck (pribadi, dinas, umum), sepeda motor (pribadi, dinas, umum). Namun penambahan jumlah kendaraan bermotor tersebut belum tentu menambah penerimaan pajak parkir Kabupaten Lebak secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lebak diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan pajak parkir yang berkaitan dengan jumlah kendaraan bermotor. Untuk itu penulis tertarik dengan judul “PENGARUH JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PARKIR KABUPATEN LEBAK PERIODE 2013-2016 (Studi pada Dinas Administrasi Manunggal Dibawah Satu Atap dan

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lebak)”.
Lebak)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan semakin bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di wilayah Kabupaten Lebak dari tahun ke tahun dan kendaraan bermotor tersebut terdiri dari berbagai macam jenis. Kesadaran warga Lebak terhadap pajak masih tergolong rendah. Jadi Penambahan jumlah kendaraan bermotor tersebut belum tentu menambah penerimaan Pajak Parkir di daerah Kabupaten Lebak secara signifikan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, dengan tujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari

sasaran penulis akan meneliti sebatas pada Pajak Parkir sebagai komponen Pendapatan Asli Daerah dan jumlah kendaraan bermotor di daerah Kabupaten Lebak periode 2013-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap penerimaan Pajak Parkir Kabupaten Lebak periode 2013-2016?
2. Berapa besar pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan Pajak Parkir Kabupaten Lebak periode 2013-2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan Pajak Parkir Kabupaten Lebak periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap Penerimaan Pajak Parkir Kabupaten Lebak periode 2013-2016.

F. Manfaat Penelitian

Hal-hal yang diperoleh dari penelitian tentang pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak parkir Kabupaten Lebak diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang penulis teliti. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pajak parkir, serta semakin mengetahui kondisi atau kejadian nyata yang terjadi dalam suatu pemerintahan daerah.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan dan informasi serta wawasan bagi mahasiswa Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten atau pihak lain yang memiliki ketertarikan dibidang yang sama.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam penentuan kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah khususnya dalam bidang pajak parkir dan kebijakan dalam menangani jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Halim dikutip oleh Destika Religia dan Dudi Pratomo Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Oleh karena itu upaya peningkatan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu mendapat perhatian

serius dari pemerintah daerah baik secara intensifikasi atau ekstensifikasi dengan maksud agar daerah tidak terlalu menggantungkan/mengandalkan harapan pada pemerintah tingkat atas tetapi harus mampu mandiri sesuai cita-cita otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Penggalan potensi dana tersebut antara lain melalui kegiatan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah.⁷

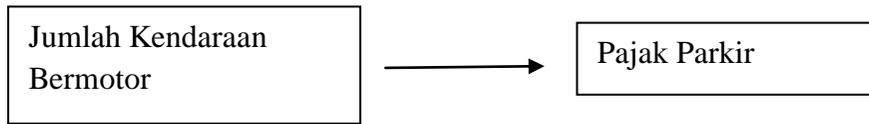
Salah satu dari jenis pajak dan retribusi daerah memiliki potensi besar dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lebak yang ada diantaranya yaitu pajak dan retribusi parkir. Dimana pajak parkir dan retribusi parkir mempunyai prospek yang cerah melihat semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor pada saat sekarang ini. Tentunya hal ini diharapkan dapat mendatangkan pendapatan yang besar terhadap penerimaan terutama dari sektor pajak parkir apabila semua kendaraan terpungut.

⁷Destika Religia dan Dudi Pratomo, "Analisis Pengaruh Efektivitas Pajak Dan Retribusi Parkir Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2011 Sampai 2013," *Jurnal e-Proceeding Of Management*, Vol. I, No. 3 (Desember, 2014), 159.

Menurut Ismail dikutip oleh Maurin M. Mosal pajak parkir yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dari pengusaha pengelola perparkiran atau gedung-gedung, hotel, mall atau lokasi lain yang mengelola parkir. Berbeda dengan uang parkir yang dibayar oleh pengendara kendaraan bermotor kepada pengelola atau penjaga parkir (digolongkan sebagai retribusi) yang pada dasarnya digunakan langsung oleh penjaga parkir untuk menjaga kendaraan yang diparkir tersebut.⁸

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis seberapa besar potensi jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak parkir yang ada di daerah Kabupaten Lebak selama periode tahun 2013-2016. Secara sistematis kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸Mourin M. Mosal, “Analisis Efektifitas, Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol.I, No. 4 (Desember, 2013), 377.



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pada Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Parkir. Dimana jumlah kendaraan bermotor sebagai variabel X dan penerimaan pajak parkir sebagai variabel Y. Dan penulis akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Pajak Parkir di Kabupaten Lebak.

H. Sistematika Penulisan

BAB I (Pendahuluan), berisi tentang latar belakang mengenai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan perumusan masalah dan penjabaran tujuan serta kegunaan dari penelitian.

BAB II (Tinjauan Pustaka), berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini.

Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III (Metode Penelitian), menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV (Hasil dan Pembahasan), yang akan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian.

BAB V (Penutup), akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan. Selain itu bab ini juga akan memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.